

# Pemanfaatan dan Edukasi Tanaman Lidah Buaya Menjadi Sabun Herbal Untuk dijadikan UMKM dan Kesehatan Lokal Di Kelurahan Amborawang Darat Kecamatan Samboja Barat

Indra Lesmana<sup>1\*</sup>, Muhammad Alief Maulana<sup>2</sup>, Abil Praditia Rahman<sup>3</sup>, Natanael Frengly Aditya<sup>4</sup>, Ahmad Noryadi<sup>5</sup>, Agus Wijaya<sup>6</sup>, Rahma Alya<sup>7</sup>, Fani Aulia Putri<sup>8</sup>, Indira Meilani Putri<sup>9</sup>, Cut Seila Marsya<sup>10</sup>, Rusmaw Mujalipah<sup>11</sup>, Sahidul Qomar<sup>12</sup>

Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12</sup>

E-mail: [alipmaulana436@gmail.com](mailto:alipmaulana436@gmail.com)\*

**Received:**  
2025 – 08 – 12

**Revised:**  
2025 – 08 – 22

**Accepted:**  
2025 – 09 – 10

**Kata Kunci:** Lidah Buaya, Sabun Herbal, Pengabdian Masyarakat, KKN, Amborawang Darat.

**Abstrak:** Pembuatan dan pemanfaatan sabun herbal lidah buaya di tiga Rukun Tetangga (RT), yaitu RT 05, RT 03, RT 12, di Kelurahan Amborawang Darat, Kecamatan Samboja Barat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemanfaatan tanaman lidah buaya sebagai sabun herbal yang kaya manfaat, sekaligus memberikan solusi praktis dalam mengatasi masalah umkm yang ada di kelurahan amborawang darat. Pelaksanaan kegiatan melibatkan partisipasi aktif ibu-ibu PKK di masing-masing RT, dengan metode teori dan praktik langsung pembuatan sabun herbal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam Pemanfaatan tanaman toga dan lingkungan di wilayah tersebut.

**Keywords:** Aloevera, Herbal Soap, Community Service, KKN, Amborawang Darat.

**Abstract:** Producing and utilizing aloe vera herbal soap in three neighborhood units (RT), namely RT 05, RT 12, and RT 03, in Amborawang Darat Subdistrict, West Samboja District. This program aims to raise public awareness of the importance of utilizing aloe vera plants as herbal soap rich in benefits, while also providing practical solutions to address the challenges faced by micro, small, and medium enterprises in Amborawang Darat. The implementation involved the active participation of members of the Family Welfare Movement in each RT, using both theoretical and hands-on methods in making herbal soap. The results of the activity showed an increase in the community's understanding and skills in producing herbal soap, which is expected to bring innovation to MSMEs and encourage the utilization of medicinal plants and the local environment in the area.

## Pendahuluan

Lidah buaya (*Aloe Vera L.*) merupakan tanaman asli Afrika, tepatnya Ethiopia, tanaman ini termasuk kedalam golongan Liliaceae.[1] Karakteristik tanaman: ujungnya berlendir dan berwarna hijau. Meskipun tanaman lidah buaya telah banyak dikembangkan dan dibudidayakan di seluruh Indonesia, Kalimantan Barat dianggap sebagai sentra lidah buaya.

Tanaman ini telah lama dikenal karena kegunaannya sebagai tanaman obat untuk berbagai penyakit. Karena manfaatnya yang semakin luas sebagai bahan baku untuk berbagai produk industri makanan, minuman, farmasi, dan kosmetik, popularitasnya semakin meningkat. Tidak peduli bahan nutrisinya, fungsinya jelas.[2]

Infeksi kulit sering terjadi di iklim panas dan lembap, yang tampak di banyak negara berkembang dan daerah tropis.[3] Infeksi ini sangat umum di kalangan anak-anak di seluruh dunia, dengan tingkat keparahan antara 49 dan 80,4% siswa sekolah di Afrika yang terkena dampak. Sekitar 40,4% siswa sekolah dasar di Nigeria terkena infeksi kulit. Infeksi kulit juga lebih umum pada pria dewasa muda dan remaja. Tanzania, di mana sekitar 34,7% populasi pedesaan menderita penyakit kulit, telah dilaporkan sebagai masalah utama infeksi ini.[4] Sebagian besar infeksi kulit disebabkan oleh jamur *Staphylococcus* dan *Streptococcus*, yang biasanya diobati dengan berbagai agen antibakteri dan antijamur. Di negara berkembang, pengobatan herbal untuk perawatan kulit dibuat dari berbagai bagian tanaman seperti getah, buah, daun, batang, akar, kulit kayu, atau getah. Banyak peneliti telah memberikan bukti ilmiah yang mendukung penggunaan beberapa tanaman tersebut. Obat-obatan ini digunakan secara topikal dan dapat digunakan dalam bentuk krim, losion, gel, getah, ekstrak pelarut, salep, atau sabun. Tanaman obat ini digunakan secara eksternal untuk pengobatan penyakit kulit, dan salah satu media yang paling umum digunakan adalah sabun.[5]

Universitas sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 36 Universitas Kutai Kartanegara memilih Kelurahan Amborawang darat, Kecamatan Samboja Barat, sebagai lokasi pengabdian, dengan fokus pada teori, edukasi, dan praktik sabun herbal pada tanaman lidah buaya. Pemilihan lokasi ini didasari oleh observasi awal yang menunjukkan kurangnya pengetahuan Masyarakat lokal tentang pemanfaatan dan edukasi mengenai lidah buaya yang dapat dijadikan UMKM lokal dan untuk Kesehatan Masyarakat setempat dan melakukan praktik, terutama di RT 03, RT 05, dan RT 12.

Melalui program ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK di Kelurahan Amborawang Darat, dalam memanfaatkan tanaman lidah buaya sebagai bahan baku pembuatan sabun herbal yang bernilai guna bagi kesehatan kulit. Selain itu, kegiatan ini bertujuan mendorong pemanfaatan potensi tanaman lokal sebagai peluang pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), sehingga dapat mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

## Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan kombinasi beberapa metode, yaitu penyadaran/peningkatan pemahaman, pelatihan (training), dan pendampingan. Metode penyadaran dilakukan melalui kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, mengenai permasalahan kesehatan kulit serta potensi pemanfaatan tanaman lidah buaya sebagai bahan alami yang memiliki nilai kesehatan dan ekonomi. Pada tahap ini disampaikan materi tentang manfaat lidah buaya, kandungan aktifnya, serta peluang pengembangan produk sabun herbal sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis sumber daya lokal.

Selanjutnya, metode pelatihan (training) dilaksanakan dalam bentuk praktik langsung pembuatan sabun herbal dari tanaman lidah buaya. Peserta dilibatkan secara aktif mulai dari pengenalan alat dan bahan, proses pengolahan gel lidah buaya, pencampuran dengan soap base, hingga tahap pencetakan sabun. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis masyarakat agar mampu memproduksi sabun herbal secara mandiri.

Untuk mendukung keberhasilan program, diterapkan pula metode pendampingan, yaitu dengan memberikan bimbingan dan arahan selama proses pembuatan sabun herbal berlangsung. Pendampingan dilakukan untuk memastikan peserta memahami setiap tahapan produksi dengan benar serta untuk mendorong keberlanjutan kegiatan, khususnya dalam pengembangan sabun herbal sebagai produk UMKM lokal di Kelurahan Amborawang Darat.

### 1. Waktu dan Tempat

Kegiatan edukasi pembuatan sabun herbal dari tanaman lidah buaya dilaksanakan selama periode KKN Angkatan 36 Universitas Kutai Kartanegara, yaitu pada tanggal 19 Juli 2025. Lokasi pelaksanaan terfokus di tiga Rukun Tetangga (RT) di Kelurahan Amborawang Darat, Kecamatan Samboja Barat, yaitu RT 03, RT 05, Dan RT 12. Praktik edukasi pembuatan sabun herbal lidah buaya dilakukan di area halaman rumah RT 12.

### 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

#### a. Survei Awal

Sebelum pelaksanaan, tim KKN melakukan survei awal untuk mengidentifikasi lokasi potensial dan berkoordinasi dengan ketua RT serta tokoh masyarakat setempat. Ini dilakukan untuk memperkenalkan konsep sabun herbal dari tanaman lidah buaya, manfaatnya, serta mengajak partisipasi aktif masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK.

#### b. Penyediaan Alat dan Bahan

Alat utama yang digunakan adalah cetakan, kompor, panci, pisau, blender dan baskom berukuran kecil. Bahan-bahan yang disiapkan meliputi soapbase, pewangi sabun, lidah buaya.

### c. Sosialisasi

Sosialisasi dimulai dengan penjelasan teoritis mengenai manfaat sabun herbal dari tanaman lidah buaya, dan manfaat bagi lingkungan, serta Kesehatan bagi kulit.

### d. Praktik Pembuatan sabun herbal dari tanaman Lidah Buaya:

Ibu-ibu PKK dan warga yang hadir diajak untuk praktik langsung membuat sabun herbal dari tanaman lidah buaya. Proses pembuatan meliputi:

- 1) Cuci bersih lidah buaya, kupas kulitnya ambil gelnya.
- 2) Siapkan semua alat dalam kondisi kering dan bersih.
- 3) Blender gel lidah buaya hingga halus.
- 4) Lalu saring gel lidah buaya setelah itu sisihkan.
- 5) Cairkan soapbase dengan takaran 250 g.
- 6) Ketika soapbase sudah mencair kecilkan api kompor.
- 7) Masukan gel lidah buaya yang sudah di saring kemudian di aduk.
- 8) Matikan kompor dan campurkan pewangi sabun.
- 9) Lalu tuangkan dalam cetakan dan tunggu selama 24 jam.

Adapun gambaran alur mengenai program ini adalah sebagai berikut



## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat pembuatan sabun dari tanaman herbal (Lidah Buaya) di Kelurahan Amborawang Darat berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari masyarakat. Partisipasi aktif ibu-ibu PKK di ketiga RT menjadi kunci keberhasilan program ini.



## 1. Tabel Pertanyaan dan Jawaban Evaluasi Kegiatan Biopori

- Untuk Ibu-ibu PKK yang mengikuti penyuluhan

Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap pembuatan sabun herbal dari tanaman lidah buaya, dilakukan pengumpulan data

melalui kuesioner dan observasi langsung kepada peserta kegiatan, khususnya ibu-ibu PKK yang mengikuti sosialisasi dan pelatihan. Hasil pengumpulan data tersebut kemudian dirangkum dan disajikan dalam bentuk tabel berikut untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan dan partisipasi masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian dilaksanakan.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN SEBELUM MENGETAHUI SABUN	JAWABAN SESUDAH MENGETAHUI SABUN
		HERBAL (LIDAH BUAYA) (Contoh: %)	HERBAL (LIDAH BUAYA) (Contoh: %)
<b>A. Pemahaman dan Pengetahuan</b>			
1	Mengenal apa itu sabun herbal dari tanaman lidah buaya?	20%	95%
2	Memahami manfaat sabun herbal dari tanaman lidah buaya?	30%	90%
3	Mengetahui cara pembuatan sabun herbal dari tanaman lidah buaya?	10%	85%
4	Percaya bahwa pemanfaatan sabun herbal lidah buaya dapat menyehatkan kulit?	30%	95%
<b>B. Partisipasi dan Praktik</b>			
1	Pernah membuat sabun herbal dari tanaman lidah buaya?	5%	98%
2	Bersedia membuat sabun herbal dari tanaman lidah buaya?	10%	98%
3	Berencana untuk melakukan peraktek Kembali pembuatan sabun herbal dari tanaman lidah buaya?	5%	95%

Berdasarkan tabel evaluasi, ada peningkatan signifikan dalam pemahaman dan partisipasi ibu-ibu PKK setelah program pembuatan sabun herbal dari tanaman lidah buaya. Sebelum kegiatan, hanya 20% yang mengenal pembuatan sabun herbal dari tanaman lidah buaya, namun angka ini melonjak drastis menjadi 95% sesudahnya. Hal serupa terjadi pada pemahaman manfaat sabun herbal tanaman lidah buaya,

yang meningkat dari 30% menjadi 90%.

Peningkatan juga terlihat pada kepercayaan pemanfaatan sabun herbal lidah buaya dapat menyehatkan kulit (dari 30% menjadi 95%) dan kesediaan untuk membuat sabun herbal dari tanaman lidah buaya (dari 10% menjadi 98%). Menariknya, 95% ibu-ibu PKK berencana untuk melakukan peraktek Kembali pembuatan sabun herbal dari tanaman lidah buaya yang telah dibuat, menunjukkan komitmen kuat terhadap keberhasilan program.

b. Untuk Ketua RT (RT 03, RT 05, RT 12)

Untuk mengetahui persepsi, dukungan, serta rencana keberlanjutan program pembuatan sabun herbal dari tanaman lidah buaya di tingkat wilayah, dilakukan pengumpulan data melalui wawancara dan kuesioner kepada Ketua RT 03, RT 05, dan RT 12 di Kelurahan Amborawang Darat. Hasil pengumpulan data tersebut disajikan dalam tabel berikut untuk menggambarkan perubahan pandangan dan tingkat dukungan Ketua RT sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN SEBELUM MENGETAHUI SABUN HERBAL (LIDAH BUAYA) (Contoh: %)	JAWABAN SESUDAH MENGETAHUI SABUN HERBAL (LIDAH BUAYA) (Contoh: %)
<b>A. Dukungan dan Persepsi</b>			
1	Menganggap program pembuatan sabun herbal penting bagi warga RT?	70%	100%
2	Percaya warga RT dapat aktif berpartisipasi?	50%	90%
3	Mendukung keberlanjutan program sabun herbal di RT?	85%	100%
<b>B. Rencana dan Harapan</b>			
1	Ada rencana RT untuk mengembangkan pembuatan sabun herbal?	20%	80%
2	Berharap ada dukungan lanjutan dari pihak luar?	90%	95%

Tabel evaluasi untuk ketua RT menunjukkan dukungan yang sangat tinggi terhadap program pembuatan sabun herbal dari tanaman lidah buaya. Anggapan bahwa program ini penting meningkat dari 70% menjadi 100% setelah kegiatan. Dukungan untuk keberlanjutan program juga mencapai 100%.

Kepercayaan ketua RT terhadap partisipasi aktif warga meningkat dari 50% menjadi 90%, dan rencana RT untuk mengembangkan pembuatan sabun herbal juga naik secara signifikan dari 20% menjadi 80%. Hal ini menunjukkan adanya inisiatif nyata dari tingkat RT untuk melanjutkan program pembuatan sabun herbal dari tanaman lidah buaya di wilayah mereka.

## **2. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan**

Sebelum kegiatan, sebagian besar masyarakat belum familiar dengan apa itu sabun herbal atau manfaatnya secara mendalam. Melalui sesi sosialisasi, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat mengenai fungsi sabun herbal sebagai solusi pentingnya pemanfaatan bahan herbal dari tanaman lidah buaya menjadi sebuah sabun. Ibu-ibu PKK yang terlibat menunjukkan antusiasme tinggi dalam mempelajari teknik pembuatan sabun herbal dan bahan alami yang ada disekitar lingkungan mereka (Lidah Buaya). Mereka juga menyadari bahwa tanaman lidah buaya mempunyai khasiat dan manfaat yang bagus untuk Kesehatan kulit.

## **3. Jumlah Sabun Herbal yang Terbuat**

Secara total, selama periode pelaksanaan, berhasil dibuat lebih dari 4 sabun herbal yang terlaksana di kediamaan ketua RT 12 yang dihadiri oleh rukun tetangga 03,05, dan 12. Jumlah ini merupakan indikator keberhasilan dalam mengimplementasikan praktik langsung. Dengan adanya sabun herbal ini diharapkan dapat secara bertahap meningkatkan Kesehatan dan dapat membuka peluang bagi UMKM lokal.

## **4. Dampak dan Keberlanjutan**

Dampak langsung yang terlihat adalah munculnya kesadaran kolektif di kalangan ibu-ibu PKK untuk menjaga dan merawat Kesehatan kulit. Mereka berkomitmen untuk secara rutin mulai membudidayakan tanaman lidah buaya untuk dijadikan sabun herbal. Potensi keberlanjutan program ini sangat tinggi, mengingat pembuatan sabun herbal yang sederhana, serta mudah direplikasi dan dikelola secara mandiri oleh masyarakat. Dengan adanya contoh nyata dan praktik yang telah dilakukan, diharapkan akan muncul inisiatif dari warga lain untuk membuat sabun herbal lidah buaya di lingkungan mereka sendiri, menciptakan efek domino positif bagi lingkungan Kelurahan Amborawang Darat. Program ini juga memperkuat jalinan silaturahmi antara mahasiswa KKN dengan masyarakat, membangun kemitraan yang saling menguntungkan.

## **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat pembuatan sabun herbal lidah buaya yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Angkatan 36 Universitas Kutai Kartanegara di Kelurahan Amborawang Darat, Kecamatan Samboja Barat, telah berhasil mencapai tujuannya.

Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, dalam pembuatan dan pemanfaatan Sabun herbal, tetapi juga berhasil mengimplementasikan sejumlah tanaman lidah buaya yang berpotensi memberikan dampak yang signifikan terhadap pembuatan sabun herbal, merawat rambut, melembabkan kulit dan lain sebagainya. Partisipasi aktif masyarakat menunjukkan tingginya potensi keberlanjutan program ini untuk

menciptakan lingkungan yang lebih resilien dan berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- [1] O. T. Monica, D. Fatmasari, A. Suwondo, dan P. P. Rumah, *Spray Lidah Buaya (Aloe Vera) untuk Menurunkan Tingkat Nyeri dan Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta, 2022.
- [2] M. L. Dewi, “Pengolahan Aloe Vera (Lidah Buaya) sebagai Minuman Sehat: Pengolahan Aloe Vera (Lidah Buaya) sebagai Minuman Sehat,” *Abdi Wiralodra J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, hal. 35–45, 2022.
- [3] P. I. Budiapsari, “Penyakit Pada Wisatawan Asing: Tantangan Kesehatan dan Solusi Global,” *Realitas Kemasyarakatan*, hal. 99.
- [4] H. Dinda, “PERBANDINGAN RISIKO TERJADINYA PENYAKIT INFEKSI KULIT BERDASARKAN PHBS DI PESANTREN WILAYAH KERJA PUSKESMAS RONGA-RONGA KABUPATEN BENER MERIAH TAHUN 2023,” 2024, *Universitas Malikussaleh*.
- [5] A. Gusviputri, N. M. PS, dan N. Indraswati, “Pembuatan sabun dengan lidah buaya (aloe vera) sebagai antiseptik alami,” *Widya Tek.*, vol. 12, no. 1, hal. 11–21, 2013.